

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR

(Studi Kasus di SDN 1 Sukadana Pasar)

Mohammad Arwani¹, Siti Roudhotul Jannah²

^{1,2}IAIM Maarif Metro, Lampung, Indonesia

Email: ¹arwanispdi13@gmail.com

Abstract

National Education functions to develop capabilities and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life, aiming to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent. Religious values must be instilled in children from an early age, especially in the formation of character and morals. Habituation of religious attitudes will definitely have positive impacts on child development. With the increase in knowledge in religion that is obtained by children through habituation, it is certain that children will understand more about their religious values. actual conditions. This study aims to obtain facts or events that occur in the field originating from participants by means of interviews, observations, and documentation so that opinions, thoughts or perceptions of informants can be explored. not deviate. Moralistically, moral development is one way to form a moral, virtuous and ethical person. Akhlakul karimah development is also an effort that is carried out in stages, continuously and continuously in directing and fostering one's attitudes and behavior towards good deeds in accordance with Islamic law. not only with the habituation method of doing good things that can stimulate the development of akhlakul karimah to students, but also by giving such as advice, example, affection, telling stories, rewards and punishments which are carried out as a method or method in the process of fostering students' akhlakul karimah.

Keywords: Moral development, Akhlakul karimah, Habituation Reading Al-Qur'an.

Abstrak

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Nilai-nilai agama harus ditanamkan pada anak sejak dini, terutama dalam pembentukan karakter dan moral. Pembiasaan sikap beragama pasti akan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak. Dengan bertambahnya pengetahuan agama yang diperoleh anak melalui pembiasaan, dipastikan anak akan lebih memahami nilai-nilai agamanya. kondisi sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan yang bersumber dari partisipan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat digali

pendapat, pemikiran atau persepsi informan. tidak menyimpang. Secara moral, pembinaan moral merupakan salah satu cara untuk membentuk manusia yang bermoral, berbudi luhur dan beretika. Pembinaan akhlakul karimah juga merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap dan perilaku seseorang ke arah perbuatan baik yang sesuai dengan syariat Islam. tidak hanya dengan metode pembiasaan berbuat baik yang dapat merangsang perkembangan akhlakul karimah kepada anak didik, tetapi juga dengan pemberian seperti nasehat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, ganjaran dan hukuman yang dilakukan sebagai cara atau cara dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Kata Kunci: Pembinaan akhlak, Akhlakul karimah, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, maknanya praktik didunia pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.

Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.² Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 sampai 10 yang berbunyi :

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿١﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Yang artinya : " Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Akhlak merupakan tingkahlaku yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu dan kebiasaan itu selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan mempengaruhi batin seseorang. Akhlak bisa juga dimaknai sebagai landasan dan prinsip atau metode yang ditetapkan untuk mengatur seluruh perilaku yang berkaitan antara seorang individu dengan orang lain untuk mencapai tujuan dengan sempurna.¹ Pengembangan potensi pada diri anak sangat tergantung pada pendidikan anak itu sendiri. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."² Penanaman nilai religius pada

anak harus ditanamkan sejak dini terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak. Pembiasaan sikap religi pasti akan menimbulkan dampakdampak positif pada perkembangan anak. Dengan bertambahnya pengetahuan dalam religi yang diperoleh anak lewat pembiasaan, sudah pasti anak akan lebih paham terhadap nilai-nilai keagamaannya.³ Citra manusia yang diharapkan dari pendidikan disamping beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berbudi pekerti luhur. Budi pekerti dalam Islam disebut akhlak yang merupakan adat dan kebiasaan tingkah laku seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia, karena akhlak hanya terlihat dalam pergaulan. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya secara terpadu oleh keluarga, sekolah dan masyarakat lewat berbagai proses. Pendidikan Islam merupakan suatu ajaran atau wawasan yang menunjukkan manusia untuk hidup lebih baik dan mengangkat derajat manusia sesuai fitrahnya. Pendidikan ini sangat penting diajarkan kepada siswa, dengan tujuan untuk mencegah krisis moral sebagai efek negatif dari globalisasi.⁴ Proses pendidikan Islam merupakan usaha membentuk pribadi siswa dengan beberapa tahap atau tingkatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menjunjung nilai-nilai kebenaran, sehingga berhasil membentuk pribadi yang berbudi luhur sesuai tujuan agama Islam.⁵ Penanaman pendidikan bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan yang mutlak agar anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal, terutama pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membina manusia agar mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Sedangkan dalam aplikasinya di lapangan, faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran agama Islam adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode penyampaian materi, agar diperoleh hasil yang optimal dan siswa lebih tertarik untuk menerima materi dan tidak mudah jemu. Metode yang bermacam-macam akan mengantarkan pendidik lebih mudah mencapai hasil dalam mendidik.⁶ Kebiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang berintikan pengalaman dan kebiasaan tertentu. Pembiasaan yang dimaksud adalah latihan yang dilakukan secara berkelanjutan sampai siswa terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dalam kehidupannya. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukannya tidak menjadi beban, tetapi mereka merasa menjadi suatu kebutuhan hidupnya. Anak didik jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan sifat yang baik, maka akan tumbuh dan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika siswa dibiasakan dengan kejahatan maka siswa akan celaka dan menderita. Oleh karena itu seorang pendidik harus mendidik siswa dengan akhlak terpuji. Pendidik hendaknya membiasakan anak didiknya untuk beribadah agar kelak anak dewasa akan terbiasa melakukannya, dalam hal ini yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an agar anak mempunyai bekal hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang harus dibaca, karena didalamnya terdapat pedomanpedoman bagi kehidupan. Allah SWT akan memberi pahala orang yang membaca dengan pahala yang sangat banyak. Al-Qur'an mampu menjadi (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia ketika selalu dibaca dan ditadabburi ayat-ayatnya, dan dihafal.⁷ Pujian dan hadiah akan lebih memotivasi anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an dibanding dengan pemberian sanksi dan hukuman. Jika anak berhasil menghafal mencapai target, guru memberi pujian atau hadiah kepada anak tersebut, sehingga anak menjadi lebih semangat.⁸ Sehubungan dengan itu, SDN 1 Sukadana Pasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang perlu mengimplementasikan pentingnya penanaman akhlak dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar ini mulai

menerapkan budaya membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan akhlak pada siswa, SDN 1 Sukadana Pasar ini melakukan penanaman akhlak melalui budaya membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam kegiatan ini, selama 15 menit sebelum siswa memulai pelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan Budaya membaca Al-Qur'an dalam membina ahlakul karimah.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan yang bersumber dari partisipan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat digali tentang pendapat, pemikiran ataupun persepsi dari informan. Penelitian ini secara terperinci dilakukan selama satu bulan, yang berlokasi di SDN 1 Sukadana Pasar Desa pringgondani Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui secara langsung tentang strategi yang diterapkan di SDN 1 Sukadana Pasar Desa pringgondani Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung timur. Subyek dari penelitian ini adalah: 1. Kepala Sekolah 2. Guru wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam 3. Siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah srategi penanaman akhlak melalui budaya membaca Al-Qur'an di SDN 1 Sukadana Pasar Desa pringgondani Kecamatan Sukadana. Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur'an sebelum Belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan akhlakul karimah terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan akhlak. Dimana pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila. Pembinaan akhlakul karimah juga adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta perilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam. Secara teori hal yang bisa dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak usia dasar, diantaranya :

- a. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.
- b. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.

Selain melalui metode pembiasaan di atas, sebenarnya dalam membina akhlakul karimah siswa masih terdapat banyak cara dan metode lain yang dapat digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa, diantaranya :

- a. Dengan Keteladanan Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dengan melihat dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.
- b. Dengan Kasih Sayang Cara menanamkan akhlakul karimah dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun. Begitu penting peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang memberikan kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain, berperilaku yang baik di masyarakat.

Setiap Guru pastinya menginginkan siswanya memiliki ilmu agama yang baik dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, bimbingan serta arahan dari orang tua dirumah dan Guru yang ada disekolah merupakan pengarah dalam hidup anak. Selain itu juga, berdasarkan observasi peneliti proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di SDN 1 Sukadana Pasar ini berjalan dengan baik, serius dan dilakukan terus-menerus, semua siswa memang terlihat tertib, walaupun tidak bisa diingkari bahwa memang ada beberapa siswa yang suka terlambat, namun kegiatan pembinaan akhlak ini benar-benar diterapkan secara maksimal. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengajar, mendidik, membina akhlak siswa untuk memiliki akhlakul karimah maka kita sebagai guru harus mendidiknya dengan kasih sayang, menepatkan posisi guru layaknya sebagai orangtua pengganti disekolah sekaligus sahabat untuk tempat siswa berbagi masalahnya, ketika siswa merasa bahwa gurunya memberikan kasih sayang yang tulus maka siswa akan memiliki rasa nyaman disekolah sehingga dengan mudah mampu membina dan mengarahkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, dengan kasih sayang, lemah lembut dan tanpa tindak kekerasan siswa merasa bahwa gurunya mengerti kondisinya dan melakukan hal-hal seerti nasehat, hukuman yang mendidik adaah rasa sayang guru terhadapnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengajar, mendidik, membina akhlak siswa untuk memiliki akhlakul karimah maka kita sebagai guru harus mendidiknya dengan kasih sayang, menepatkan posisi guru layaknya sebagai orangtua pengganti disekolah sekaligus sahabat untuk tempat siswa berbagi masalahnya, ketika siswa merasa bahwa gurunya memberikan kasih sayang yang tulus maka siswa akan memiliki rasa nyaman disekolah sehingga dengan mudah mampu membina dan mengarahkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, dengan kasih sayang, lemah lembut dan tanpa tindak kekerasan siswa merasa bahwa gurunya mengerti kondisinya dan melakukan hal-hal seerti nasehat, hukuman yang mendidik adaah rasa sayang guru terhadapnya. Dari uraian di atas dapat peneliti

simpulkan bahwa latar belakang SDN 1 Sukadana Pasar melaksanakan kegiatan jam ke Nol yakni kegiatan membaca Al- Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi dan mengenalkan anak agar senantiasa memulai aktifitas dengan membaca Al-Qur'an agar memiliki sifat dan kepribadian yang tenang, selain itu latar belakang diterapkannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca di SDN 1 Sukadana Pasar ini dikeranakan pernah ditemui beberapa kasus yakni banyaknya siswa di SDN 1 Sukadana Pasar ini yang tidak bisa membaca Ayat suci Al-Qur'an terutama pada kelas 4, 5, dan 6 yang menghambat kegiatan pembelajaran, selain itu juga ditemukan beberapa kasus akhlak anak yang kurang baik akhlaknya diantaranya pernah akhlak anak yang kurang baik dengan dengan gurunya, anak sering melawan guru melawan, sering datang terlambat, mengganggu teman, tidak mengerjakan PR, berkelahi, dan lain sebagainya. Disamping itu juga, pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam Membina akhlakul karimah siswa sudah diterapkan sejak 4 bulan Lalu. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan tausiyah ke Islaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memulai pelajaran yaitu pada pukul 0:730 sampai pukul 07:45 pagi, surat-surat yang dibaca dalam pelaksanaan surat-surat pendek yang ada di juz amma. Selain membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pelaksanaannya juga diselipkan tausiyah dan penjelasan mengenai surat yang dibaca agar siswa-siswi mengerti dan bisa dipahami dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

D. PENUTUP

Pembinaan akhlakul karimah di SDN 1 Sukadana Pasar di latar belakang sebagai usaha untuk membina ahlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi. Pembinaan akhlakul karimah di SD N 1 Sukadana Pasar dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode yang ada, tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa, namun juga dengan memberikan seperti nasihat , keteladanaan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman yang dilakukan sebagai cara atau metode dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Pelaksnaan pembiasaan membaca al-qur'an yang dilakukan di SDN 1 Sukadana Pasar telah berlangsung 4 Bulan yang dilakukan di SDN 1 Sukadana Pasar Setiap Hari 15 menit sebelum pelajaran di mulai, dengan kegiatan membaca surah surah pendek,serta di ikuti dengan pemberiah tausiyah mengenai surah atau ayat yang tela dibaca.faktor pendukung yang mempengaruhi pembiasaan akhlak siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SDN 1 Sukadana Pasar di antaranya adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa. Sedangkan factor yang menghambatnya adalah factor internal dan eksternal. Dari factor internal yang dimana guru dan siswa masih suka terlambat dan belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses pelaksanaannya, adanya anggapan dari beberapa guru mata pelajaran umumnya yang menganggap bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab dari guru agama sehingga terkesan mereka lepas tangan. Dari factor eksternal adalah kondisi sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap, dan kurang tegasnya kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru gurunya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdur Rauf. 2010. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Markaz Al-Qur'an Abuddin nata*. 2012. Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.2014), hlm. 99
- Kementerian Agama RI, *Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 595
- Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hlm. 2
- Nurul Faizah Lestari, *Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MI Muhammadiyah Watu Belah Banjar Negara*, 2015<http://digilib.uinsuka.ac.id/iddiakse> s 24 November 2022 pukul 22.15
- Muzzaki Akh. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kopertais IV Press)
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Rukanah, *Studi Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara*, 2015<http://digilib.uinsuka.ac.id/iddiakse> s 25 November 2022 pukul 19.37